

STRATEGI GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 4 IDANOAWO

Damai Kusman Telaumbanua¹, Anugerah Tatema Harefa², Armstrong Harefa³,

Adrianus Bawamenewi⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email: damaikusmant@gmail.com

Article History

Received: 08-07-2026

Revision: 15-08-2026

Accepted: 24-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. Student misconduct such as rule violations, poor discipline, and behavior deviating from norms poses a challenge to character development. Civics Education teachers play a crucial role in shaping student behavior through instruction and guidance. This study aims to analyze the strategies employed by Civics Education teachers to address student misconduct and to identify the factors that facilitate or hinder the implementation of these strategies at SMP Negeri 4 Idanogawo. A qualitative approach with a descriptive method was adopted. The research subjects included the school principal, the deputy principal for student affairs, Civics Education teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and document analysis, and subsequently processed via data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teacher strategies include persuasive approaches involving counseling and guidance, the enforcement of discipline through educational sanctions, leading by example, and collaboration with the school administration and parents. Facilitating factors include school support, teachers serving as role models, and parental cooperation, whereas hindering factors include low student awareness, the influence of peer environments, a lack of parental supervision, and limited collaboration between the school and families.

Keywords: Teacher Strategies, Civics Education, Student Delinquency.

Abstrak. Kenakalan siswa di sekolah, seperti pelanggaran tata tertib, rendahnya disiplin, dan perilaku yang menyimpang dari norma, menjadi salah satu tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membina perilaku siswa melalui pembelajaran dan pendampingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMP Negeri 4 Idanogawo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, PKS kesiswaan, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi pendekatan persuasif melalui nasihat dan pembinaan, penerapan disiplin dengan sanksi edukatif, keteladanan, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua, dan keterbatasan kerja sama sekolah dengan keluarga.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Kenakalan Siswa.

How to Cite: Telaumbanua, D. K., Harefa, A. T., Harefa, A., & Bawamenewi, A. (2026). Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3539-3552. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6990>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta mampu menerapkan nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap melalui pembiasaan, pembinaan, dan keteladanan. Guru memiliki posisi penting dalam proses tersebut karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan menjadi salah satu figur yang diamati dalam pembentukan perilaku. Prasetyo (2016) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, Nadhiroh et al. (2019) menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan pemberian motivasi dan pembinaan kepada siswa.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah munculnya kenakalan siswa. Kenakalan tersebut dapat berupa keterlambatan, pelanggaran tata tertib, kurangnya disiplin, tidak mengerjakan tugas, perilaku tidak sopan, hingga tindakan yang mengganggu proses pembelajaran. Perilaku tersebut apabila tidak ditangani secara tepat dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mengganggu proses pembentukan karakter siswa. Astuti dan Hidayat (2018) menegaskan bahwa penanganan kenakalan remaja di sekolah membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta melibatkan pembinaan secara berkelanjutan. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, upaya tersebut menjadi semakin penting karena nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, moral, dan kepatuhan terhadap norma merupakan bagian yang berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran kewarganegaraan.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan strategi yang bersifat persuasif, edukatif, dan preventif. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian nasihat dan motivasi, teguran yang mendidik, pembinaan secara personal, penanaman nilai moral dan kedisiplinan, serta keteladanan guru. Wati et al. (2022) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan dalam mengatasi kenakalan siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan interaksi positif siswa. Selain itu, keteladanan guru juga menjadi unsur penting karena nilai yang disampaikan dalam pembelajaran akan lebih mudah diterima apabila ditunjukkan melalui perilaku nyata. Aviatin et al. (2023) serta Arfaiza et al. (2024) menempatkan keteladanan guru sebagai salah satu sarana penting dalam penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik. Dengan demikian, strategi guru dalam menangani kenakalan siswa tidak semata-mata diarahkan untuk menghentikan pelanggaran, tetapi juga

untuk membangun kesadaran siswa agar mampu mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma.

Penanganan kenakalan siswa juga tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada guru. Faktor lingkungan pergaulan dan keluarga turut memengaruhi perkembangan perilaku siswa sehingga diperlukan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pembinaan. Surianti et al. (2023) menunjukkan pentingnya strategi guru dan orang tua dalam mengontrol kenakalan siswa SMP, yang menegaskan bahwa pengawasan terhadap perilaku siswa perlu dilakukan secara bersama antara lingkungan sekolah dan keluarga. Sejalan dengan hal tersebut, Susanty (2022) menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam menangani kenakalan siswa melalui proses bimbingan, konseling, dan kerja sama dengan pihak terkait. Oleh sebab itu, koordinasi antara guru Pendidikan Kewarganegaraan, wali kelas, guru BK, pihak sekolah, dan orang tua diperlukan agar penanganan siswa dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam konteks SMP Negeri 4 Idanogawo, persoalan kenakalan siswa menjadi penting untuk dikaji karena bentuk pelanggaran yang terjadi membutuhkan penanganan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pembinaan karakter dan perubahan perilaku. Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan perlu dipahami secara lebih mendalam karena guru memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam proses pembelajaran sekaligus membimbing siswa dalam menghadapi permasalahan perilaku. Namun, penerapan strategi tersebut dapat menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat, baik yang berasal dari karakteristik siswa, lingkungan pergaulan, keluarga, maupun kondisi sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan strategi guru dalam menangani kenakalan siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memperkuat pembinaan karakter dan perilaku siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan siswa SMP Negeri 4 Idanogawo. Data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti tata tertib sekolah, catatan pelanggaran siswa, foto kegiatan pembinaan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bentuk strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menangani kenakalan siswa, meliputi pemberian pembinaan, penerapan disiplin, pemberian teguran atau sanksi edukatif, keteladanan guru, serta interaksi guru dengan siswa dalam proses pembinaan. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kenakalan siswa, strategi yang diterapkan guru, proses penanganan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil observasi dan wawancara melalui dokumen tata tertib, catatan pelanggaran, dokumentasi kegiatan pembinaan, dan foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan siswa serta mencocokkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo.

HASIL

Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Di SMP Negeri 4 Idanogawo bahwa strategi guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo sebagaimana diungkapkan oleh ibu Febriani Srisurianti Waruwu, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 idanogawo), yang menyatakan bahwa:

pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan Siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo Kepala sekolah menyampaikan bahwa melalui kenakalan siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius di lingkungan sekolah. Bentuk kenakalan yang sering terjadi umumnya berkaitan dengan pelanggaran tata tertib, seperti keterlambatan, kurangnya disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta perilaku yang kurang sopan. Kepala sekolah memandang bahwa permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak saja, melainkan memerlukan kerja sama antara seluruh warga sekolah, termasuk guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, kepala sekolah menilai bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa, karena mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfokus pada pembentukan karakter, moral, dan sikap warga negara yang baik. Guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila, kedisiplinan, serta tanggung jawab melalui proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga melalui pendekatan pembinaan, keteladanan, serta komunikasi yang baik dengan siswa.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pihak sekolah mendukung upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa melalui berbagai kebijakan, seperti penerapan tata tertib sekolah yang tegas, pembinaan karakter, serta kerja sama dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas. Dapat Juga Di Ungkapkan Bapak Rita Asmar Waruwu, S.Pd, Selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 4 Idanogawo Menyatakan Bahwa:

pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo. bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa di lingkungan sekolah. Kenakalan siswa yang terjadi umumnya berupa pelanggaran tata tertib seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, berbicara tidak sopan, serta mengganggu proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menuntut guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina sikap siswa. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Kewarganegaraan menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa. Guru berupaya menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui proses

pembelajaran di kelas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga memberikan nasihat, arahan, dan motivasi secara langsung kepada siswa agar mereka memahami dampak dari perilaku yang dilakukan.

Pernyataan siswa menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan guru telah dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Namun, masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran menunjukkan bahwa perubahan perilaku belum terjadi secara merata. Dengan demikian, strategi yang diterapkan memerlukan konsistensi dan pembinaan secara berkelanjutan.

Data dokumentasi turut mendukung temuan tersebut melalui adanya tata tertib sekolah, catatan pelanggaran siswa, serta dokumentasi kegiatan pembinaan. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki aturan yang menjadi dasar dalam mengarahkan perilaku siswa dan melakukan tindak lanjut terhadap pelanggaran. Dokumentasi juga memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai keterlibatan sekolah dalam pembinaan siswa.

Berdasarkan triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo meliputi pembinaan persuasif, penanaman nilai moral dan kedisiplinan, pendekatan personal, pemberian sanksi edukatif, keteladanan, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Perspektif siswa menunjukkan bahwa strategi tersebut telah dirasakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan, sedangkan hasil observasi dan dokumentasi memperkuat adanya penerapan strategi tersebut di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran sehingga strategi pembinaan perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Guru Menggunakan Strategi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Di SMP Negeri 4 Idanogawo bahwa mengapa guru menggunakan strategi untuk mengatasi kenakalan siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Febriani Srisurianti Waruwu, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo), yang menyatakan bahwa:

guru menggunakan berbagai strategi dalam mengatasi kenakalan siswa karena kenakalan tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran, ketertiban, serta pembentukan karakter siswa di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan guru merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap moral yang baik kepada siswa agar mereka tidak mengulangi perilaku menyimpang. penggunaan strategi oleh guru juga didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan pembinaan yang tepat sesuai dengan kondisi dan latar belakang siswa yang beragam. Kepala sekolah menekankan bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang bervariasi agar

penanganan kenakalan dapat lebih efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa strategi tersebut digunakan sebagai bentuk pencegahan dan penanganan secara berkelanjutan, sehingga kenakalan siswa tidak berkembang menjadi masalah yang lebih serius. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan perilaku positif siswa. Dapat Juga Di Ungkapkan Bapak Rita Asmar Waruwu, S.Pd, Selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 4 Idanogawo Menyatakan Bahwa :

penggunaan strategi dalam mengatasi kenakalan siswa dilatarbelakangi oleh pentingnya menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memandang bahwa kenakalan siswa, seperti pelanggaran tata tertib, kurangnya disiplin, dan sikap tidak menghargai proses pembelajaran, dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, sehingga perlu ditangani secara tepat dan terarah. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa strategi digunakan sebagai upaya untuk membina dan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghargai. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab moral dalam membimbing perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis agar penanganan kenakalan siswa tidak bersifat spontan, melainkan melalui langkah-langkah yang mendidik.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa terdapat dua alasan utama penggunaan strategi, yaitu menjaga kondisi pembelajaran tetap tertib dan membina karakter siswa. Variasi strategi juga menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan perbedaan karakter siswa dalam menentukan bentuk penanganan.

Temuan tersebut dapat diperkuat melalui perspektif siswa. Siswa dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi guru diterima dan dirasakan dalam proses pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pembinaan melalui teguran, nasihat, dan arahan membantu siswa memahami kesalahan serta mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai proses pembelajaran moral bagi siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa strategi tersebut diterapkan dalam interaksi sehari-hari melalui pemberian teguran, nasihat, dan pengarahan ketika siswa melakukan pelanggaran. Sementara itu, dokumentasi berupa tata tertib sekolah dan catatan pembinaan mendukung adanya aturan serta mekanisme pembinaan yang menjadi dasar penanganan perilaku siswa. Temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut menunjukkan adanya kesesuaian bahwa strategi guru digunakan sebagai bagian dari upaya preventif dan pembinaan terhadap kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa alasan guru Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan strategi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo adalah untuk menjaga ketertiban dan kelancaran pembelajaran, membentuk karakter siswa, serta memberikan penanganan yang sesuai dengan jenis pelanggaran dan kondisi masing-masing siswa. Strategi tersebut dilakukan melalui pendekatan yang bersifat mendidik, seperti nasihat, teguran, pembinaan, dan pendekatan personal, serta didukung oleh kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua.

Kendala Guru Pendidikan Kewarganegaraan Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 4 idanogawo bahwa kendala guru pendidikan kewarganegaraan mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Febriani Srisurianti Waruwu, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo), yang menyatakan bahwa:

kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa, diperoleh informasi bahwa kenakalan siswa masih menjadi salah satu masalah yang dihadapi sekolah. Bentuk kenakalan yang sering terjadi antara lain keterlambatan masuk sekolah, membolos, tidak mematuhi tata tertib sekolah, kurang menghormati guru, serta kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membina karakter dan sikap siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun, dalam pelaksanaannya guru Pendidikan kewarganegaraan mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan tata tertib sekolah. Sebagian siswa masih sulit diarahkan dan kurang memperhatikan nasihat yang diberikan guru. Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa faktor lingkungan pergaulan dan kurangnya perhatian orang tua turut memengaruhi perilaku siswa. Beberapa orang tua belum memberikan pengawasan yang maksimal terhadap anak sehingga perilaku siswa di sekolah kurang terkontrol. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan secara optimal. Kepala sekolah menambahkan bahwa keterbatasan sarana dan kegiatan pembinaan siswa juga menjadi salah satu hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah melalui komunikasi dan pembinaan secara berkelanjutan agar perilaku siswa dapat menjadi lebih baik.

DISKUSI

Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi lebih menekankan pembinaan, pendekatan persuasif, keteladanan, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Temuan ini menunjukkan bahwa penanganan kenakalan siswa dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan karakter, bukan sekadar upaya mengendalikan pelanggaran tata tertib. Pendekatan tersebut relevan dengan hakikat Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap, tanggung jawab, kedisiplinan, dan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Penggunaan pendekatan persuasif dan personal menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan perbedaan karakter serta latar belakang siswa. Secara pedagogis, pendekatan tersebut memungkinkan guru memahami penyebab perilaku sebelum menentukan bentuk pembinaan. Dengan demikian, penanganan kenakalan tidak berhenti pada pemberian hukuman, tetapi diarahkan agar siswa memahami konsekuensi tindakannya dan memiliki kesadaran untuk memperbaiki perilaku. Keteladanan guru juga memiliki makna penting karena nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih mudah dipahami apabila ditunjukkan melalui perilaku nyata dalam interaksi sehari-hari.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa strategi penanganan kenakalan siswa bersifat kolaboratif. Koordinasi antara guru Pendidikan Kewarganegaraan, wali kelas, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua menunjukkan bahwa pembinaan perilaku tidak dapat dibebankan kepada guru mata pelajaran secara individual. Kenakalan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, sehingga pembinaan akan lebih efektif apabila terdapat kesinambungan antara pengawasan dan pembiasaan di sekolah dengan pendampingan di keluarga. Dalam konteks ini, komunikasi sekolah dan orang tua menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa perubahan perilaku siswa tidak hanya berlangsung selama berada di sekolah.

Strategi tersebut juga memiliki fungsi preventif. Pembelajaran yang kondusif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta kegiatan yang mendorong keterlibatan siswa dapat mengurangi peluang munculnya perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Artinya, strategi guru tidak hanya diterapkan setelah terjadi pelanggaran, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku positif. Hal ini

memperlihatkan bahwa keberhasilan penanganan kenakalan lebih tepat dipahami sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan daripada tindakan sesaat.

Guru Menggunakan Strategi Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo

Strategi untuk mengatasi kenakalan siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo menunjukkan bahwa kenakalan siswa merupakan salah satu permasalahan yang cukup bandel dan memerlukan penanganan yang tepat serta terarah. Kenakalan siswa tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru, khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan, memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Penggunaan strategi oleh guru dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki latar belakang, kepribadian, serta tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga penanganan kenakalan tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama. Guru perlu menggunakan strategi yang variatif, seperti pendekatan persuasif, pemberian keteladanan, serta pembinaan secara berkelanjutan agar siswa dapat memahami kesalahan mereka dan termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Strategi juga digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kenakalan siswa seperti tidak disiplin, melanggar tata tertib, atau mengganggu teman dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar. Dengan adanya strategi yang tepat, guru dapat mengendalikan kelas dengan lebih efektif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatasi kenakalan, tetapi juga sebagai upaya preventif agar perilaku menyimpang tidak semakin berkembang. Guru juga menggunakan strategi sebagai bentuk tanggung jawab profesional dalam mendidik siswa. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa. Melalui strategi yang diterapkan, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta tanggung jawab kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami aturan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mematuhi.

Penggunaan strategi dalam mengatasi kenakalan siswa juga dipengaruhi oleh pentingnya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Guru menyadari bahwa permasalahan kenakalan siswa tidak dapat diselesaikan secara individu, melainkan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, strategi yang digunakan sering kali melibatkan

komunikasi dengan orang tua serta koordinasi dengan pihak sekolah agar penanganan yang dilakukan dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Dan dapat dipahami bahwa penggunaan strategi oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo merupakan langkah yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, membentuk karakter siswa yang baik, serta membantu siswa berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Kendala Guru Pendidikan Kewarganegaraan Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 4 Idanogawo

Kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa kenakalan siswa merupakan persoalan yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, bukan semata-mata akibat kurangnya ketegasan guru. Rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap disiplin menunjukkan bahwa nilai yang disampaikan dalam pembelajaran belum selalu terinternalisasi menjadi perilaku. Kondisi ini menegaskan pentingnya pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang agar siswa tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga memahami alasan dan nilai yang mendasarinya. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan menjadi tantangan karena guru memiliki keterbatasan dalam mengontrol perilaku siswa di luar sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa berlangsung dalam berbagai lingkungan sosial. Oleh sebab itu, strategi yang hanya berpusat pada sekolah memiliki keterbatasan. Keterlibatan keluarga diperlukan untuk memperkuat pengawasan dan pembiasaan perilaku positif di luar lingkungan sekolah.

Keterbatasan keterlibatan orang tua juga menunjukkan bahwa keberlanjutan pembinaan menjadi salah satu persoalan utama. Ketika komunikasi sekolah dan keluarga tidak berjalan optimal, guru mengalami kesulitan untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penguatan komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orang tua bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan bagian penting dari mekanisme penanganan kenakalan siswa. Selain faktor lingkungan, perbedaan karakter siswa menuntut guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang seragam belum tentu efektif untuk seluruh siswa. Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan dan penyebab perilaku sebelum menentukan bentuk intervensi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang persuasif, konsisten, dan personal menjadi penting karena dapat menggabungkan fungsi pendidikan, pembinaan, dan pengendalian perilaku.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo lebih tepat dipahami sebagai proses pembinaan karakter yang bersifat preventif, persuasif, dan kolaboratif. Efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh tindakan guru ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga oleh keteladanan, konsistensi pembinaan, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta kondisi lingkungan pergaulan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penanganan kenakalan siswa membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai lingkungan pendidikan agar perubahan perilaku dapat dipertahankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo dilakukan melalui pendekatan persuasif, pembinaan, penanaman nilai moral dan disiplin, keteladanan, penegakan tata tertib, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Strategi tersebut diarahkan untuk membantu siswa memahami kesalahan, memperbaiki perilaku, dan membentuk sikap yang lebih disiplin serta bertanggung jawab.

Penggunaan strategi tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif serta menyesuaikan penanganan dengan karakter dan bentuk kenakalan siswa. Pelaksanaannya didukung oleh kerja sama antara guru, kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan orang tua. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, kurang optimalnya pengawasan orang tua, serta keterbatasan sarana dan kegiatan pembinaan. Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Penguatan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi serta mendukung pembentukan perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah dan guru Pendidikan Kewarganegaraan disarankan memperkuat pembinaan siswa melalui program yang terencana dan berkelanjutan, khususnya bagi siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang. Guru dapat melakukan pemantauan perkembangan perilaku siswa, menerapkan pendekatan personal dan persuasif, serta memberikan sanksi yang bersifat edukatif. Koordinasi antara guru Pendidikan

Kewarganegaraan, wali kelas, guru BK, dan bagian kesiswaan perlu dilakukan secara berkala untuk menentukan tindak lanjut terhadap siswa yang membutuhkan pendampingan. Sekolah juga perlu menyediakan kegiatan positif dan fasilitas yang dapat mendukung pengembangan minat, bakat, serta karakter siswa sebagai upaya mengurangi pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif.

Orang tua dan siswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam upaya pembinaan. Orang tua disarankan meningkatkan pengawasan terhadap perilaku anak di rumah serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, terutama ketika siswa menunjukkan pelanggaran berulang. Siswa perlu meningkatkan kesadaran untuk mematuhi tata tertib, bertanggung jawab atas perilakunya, dan memanfaatkan kegiatan sekolah secara positif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan lokasi dan informan yang lebih beragam atau mengkaji efektivitas program pembinaan tertentu untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi penanganan kenakalan siswa.

REFERENSI

- Prasetyo, B. (2016). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa: studi kasus di SMP X. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 22–34.
- Astuti, R., & Hidayat, T. (2018). Strategi guru dalam penanganan kenakalan remaja di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 45–58.
- Ramdhani, A. M. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Industrial Relations*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Amelia, D. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 10–32.
- Nadhiroh, A. L., Saputri, E. D., & Nisa, A. U. K. (2019). Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Dengan Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–7.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>
- Susanty, Fitri (2022). Peran Guru bk dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Wati, E., Ghafur, U. J., & Ghafur, U. J. (2022). Upaya Guru Pendidikan kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Dalam Kelas Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 12(April), 154–163. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>

- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Pendidikan Indonesia*, 21(1), 259–264. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/35/28>
- Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9182>
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177–184. <https://jurnaldidaktika.org>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Surianti, S., Tiara, I. U., & Wijaya, W. (2023). Strategi Guru dan Orang Tua dalam Mengontrol Kenakalan Siswa SMP. *Innovative: Journal of Social Science Research*. Tersedia pada: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3778>